

**PENGARUH AUDIT TENURE DAN ROTASI AUDIT TERHADAP
KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL
MODERASI
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR *FOOD AND
BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2021-2025)**

Aya Soraya

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ayasoraya152@gmail.com

J.B Amiranto

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

jb_amiranto@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kualitas audit dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan serta meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Sampel penelitian diperoleh melalui teknik purposive sampling, menghasilkan 30 perusahaan dengan total 150 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Demikian pula, rotasi audit juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Namun, hasil uji moderasi menunjukkan bahwa komite audit mampu memperkuat hubungan antara audit tenure dan kualitas audit. Sebaliknya, komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara rotasi audit dan kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengawasan, khususnya dalam menjaga kualitas audit melalui mekanisme audit tenure.

Kata Kunci: *Audit Tenure; Rotasi Audit Komite Audit; Kualitas Audit; SPSS*

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of audit tenure and audit rotation on audit quality, with the audit committee as a moderating variable in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2025 period. This research is motivated by the importance of audit quality in maintaining the credibility of corporate financial statements and enhancing stakeholders' trust. Audit quality plays a crucial role in ensuring that financial information is reliable and free from material misstatement. Audit tenure and audit rotation are commonly associated with auditor independence, while the audit

committee functions as a key component of corporate governance responsible for overseeing financial reporting and the audit process. This study employs a quantitative approach with a causal associative research design. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 30 companies with a total of 150 observations. Data were analyzed using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). The results indicate that audit tenure has no significant effect on audit quality. Similarly, audit rotation does not significantly affect audit quality. However, the audit committee is able to moderate the relationship between audit tenure and audit quality, but not between audit rotation and audit quality.

Keywords: *Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Committee, Audit Quality, SPSS*

A. PENDAHULUAN

Perubahan kondisi ekonomi dan bisnis pascapandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor industri, termasuk sektor food and beverage. Pada periode pemulihan tersebut, perusahaan menghadapi berbagai tantangan, seperti ketidakstabilan ekonomi, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta tekanan dalam menjaga kinerja keuangan. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kualitas laporan keuangan yang disajikan perusahaan, sehingga peran auditor menjadi semakin krusial dalam memastikan bahwa laporan keuangan tetap andal dan bebas dari salah saji material. Dalam situasi yang penuh ketidakpastian ini, independensi auditor menjadi faktor yang sangat penting dalam menjaga kualitas audit (Mulatsih & Feriyana, 2023).

Pada masa pascapandemi, perusahaan sektor food and beverage juga dihadapkan pada tekanan untuk melakukan pemulihan bisnis secara cepat. Tekanan tersebut dapat mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih optimis, sehingga meningkatkan risiko terjadinya manipulasi atau penyajian informasi yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya. Dalam konteks ini, auditor dituntut untuk tetap menjaga profesionalisme dan independensinya agar mampu memberikan opini yang objektif. Namun, kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat memengaruhi hubungan antara auditor dan klien, terutama dalam hal audit tenure dan rotasi audit (Mellinia et al., 2024).

Audit tenure yang panjang dalam kondisi pascapandemi dapat memberikan dua dampak yang berbeda terhadap kualitas audit. Di satu sisi, auditor yang telah lama bekerja sama dengan klien memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap kondisi perusahaan, sehingga mampu melakukan audit secara lebih efektif. Namun di sisi lain, hubungan jangka panjang tersebut dapat menimbulkan kedekatan emosional antara auditor dan manajemen, yang berpotensi mengurangi independensi auditor. Penurunan independensi ini dapat meningkatkan risiko bias dalam proses audit, sehingga berdampak pada penurunan kualitas audit (Muslim et al., 2020).

Selain audit tenure, rotasi audit juga menjadi faktor penting dalam menjaga independensi auditor. Kebijakan rotasi audit bertujuan untuk membatasi hubungan jangka panjang antara auditor dan klien, sehingga dapat mengurangi potensi konflik kepentingan. Dalam kondisi pascapandemi, rotasi audit diharapkan mampu menghadirkan sudut pandang baru dalam proses audit, sehingga meningkatkan

objektivitas auditor. Namun demikian, auditor baru seringkali menghadapi keterbatasan dalam memahami kondisi perusahaan, terutama dalam situasi ekonomi yang tidak stabil, sehingga efektivitas rotasi audit dalam meningkatkan kualitas audit masih menjadi perdebatan (Sari & Rahmi, 2021).

Penelitian mengenai pengaruh audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit telah banyak dilakukan, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena meningkatkan pemahaman auditor terhadap klien (Mawarini & Triani, 2025). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit akibat menurunnya independensi auditor (Hadji, 2024). Hal yang sama juga terjadi pada variabel rotasi audit, di mana terdapat perbedaan hasil penelitian terkait pengaruhnya terhadap kualitas audit.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan antara audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Salah satu faktor yang diduga memiliki peran penting adalah komite audit sebagai bagian dari mekanisme corporate governance. Komite audit memiliki tanggung jawab dalam mengawasi proses pelaporan keuangan serta memastikan bahwa audit dilakukan secara independen dan objektif. Dengan adanya pengawasan yang efektif dari komite audit, diharapkan kualitas audit dapat tetap terjaga meskipun terdapat audit tenure yang panjang maupun rotasi audit (Mulatsih & Feriyana, 2023).

Dalam perspektif teori agensi, komite audit berperan sebagai mekanisme pengawasan yang dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Komite audit juga memiliki kewenangan dalam memberikan rekomendasi terkait penunjukan auditor eksternal, termasuk mempertimbangkan aspek independensi dan kompetensi auditor. Dengan demikian, keberadaan komite audit yang efektif diharapkan mampu memperkuat hubungan antara audit tenure dan kualitas audit, serta meminimalkan dampak negatif dari hubungan jangka panjang antara auditor dan klien (Ardiansyah et al., 2024).

Namun demikian, peran komite audit sebagai variabel moderasi juga masih menunjukkan hasil yang beragam dalam penelitian empiris. Beberapa penelitian menemukan bahwa komite audit mampu memoderasi hubungan antara rotasi audit dan kualitas audit (Tabsyir & Yunita, 2025). Sementara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa komite audit tidak selalu mampu menjalankan fungsi pengawasannya secara optimal, sehingga tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kualitas audit (Ardiansyah et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas komite audit masih bergantung pada kualitas dan independensi anggota komite itu sendiri.

Penelitian ini mencoba mengkaji kembali hubungan antara audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit dengan memasukkan komite audit sebagai variabel moderasi, khususnya pada perusahaan sektor food and beverage di Indonesia periode terbaru. Pemilihan sektor ini didasarkan pada karakteristiknya yang sangat dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi dan pola konsumsi masyarakat pascapandemi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu

memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit dalam kondisi ekonomi yang dinamis (Febriani, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang mendorong perlunya kajian lebih lanjut mengenai pengaruh audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan literatur akuntansi serta menjadi bahan pertimbangan bagi regulator, auditor, dan perusahaan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas audit di Indonesia, khususnya dalam menghadapi tantangan ekonomi pascapandemi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Audit

Audit merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi bukti-bukti yang berkaitan dengan informasi keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk menilai tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan standar akuntansi yang berlaku. Proses ini dilakukan oleh auditor independen yang memiliki kompetensi, integritas, dan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya. Audit menjadi sangat penting karena berfungsi untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang disajikan perusahaan dapat dipercaya oleh para pengguna informasi, seperti investor, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya. Menurut Alvin A. Arens dan Loebbecke (2003) dalam Ramdhaniyah et al. (2022), audit merupakan kegiatan pengumpulan dan evaluasi bukti ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan serta melaporkan hasilnya secara objektif. Sementara itu, Mulyadi et al. (2022) menyatakan bahwa audit dilakukan untuk mengevaluasi bukti ekonomi dan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan, sehingga audit memiliki peran penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Tujuan utama audit adalah memberikan opini auditor atas kewajaran penyajian laporan keuangan dalam semua hal yang material sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Cabelen & Amiranto, 2025). Selain itu, audit juga bertujuan untuk memastikan kelengkapan, ketepatan, keakuratan, keberadaan, serta penilaian yang tepat terhadap seluruh transaksi dan akun dalam laporan keuangan. Audit juga memastikan bahwa setiap transaksi telah diklasifikasikan dengan benar dan dicatat dalam periode yang tepat (cut-off), sehingga tidak terjadi kesalahan pengakuan pendapatan maupun beban antarperiode. Menurut Sukrisno Agoes dalam Ovelia & Amiranto (2025), tujuan audit tidak hanya terbatas pada pemberian opini, tetapi juga mencakup berbagai aspek penting seperti memastikan keberadaan aset, keandalan informasi, serta kecukupan pengungkapan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, audit berfungsi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Dalam pelaksanaannya, audit harus berpedoman pada standar auditing yang telah ditetapkan agar kualitas audit dapat terjaga dan dapat dipertanggungjawabkan. Standar auditing terdiri dari tiga kelompok utama, yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (Arum Ardianingsih & CA, 2021).

Standar umum menekankan pentingnya kompetensi, independensi, dan sikap profesional auditor dalam menjalankan tugasnya. Auditor harus memiliki keahlian teknis yang memadai serta mampu mempertahankan objektivitas tanpa dipengaruhi oleh pihak lain. Selain itu, auditor juga dituntut untuk menerapkan *due professional care*, yaitu kecermatan dan kehati-hatian dalam setiap tahap audit agar hasil yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya.

Selanjutnya, standar pekerjaan lapangan mengatur bagaimana audit harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis serta didukung oleh bukti audit yang cukup dan kompeten. Auditor wajib memahami sistem pengendalian internal perusahaan untuk menilai risiko kesalahan atau kecurangan, serta menentukan prosedur audit yang tepat. Selain itu, standar pelaporan mengatur penyusunan laporan audit agar disajikan secara jelas, objektif, dan transparan kepada pengguna laporan keuangan. Auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, menunjukkan konsistensi penerapan prinsip tersebut, serta memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Dengan adanya standar auditing ini, proses audit diharapkan mampu menghasilkan laporan yang berkualitas tinggi dan memberikan keyakinan yang memadai kepada para pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan yang disajikan perusahaan (Arum Ardianingsih & CA, 2021).

Teory Keagenan (*Agency Theory*)

Penelitian ini didasarkan pada teori keagenan (*Agency Theory*) sebagai landasan konseptual yang menjelaskan hubungan antara manajemen sebagai agent dan pemilik perusahaan sebagai principal. Dalam hubungan tersebut, pemilik memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengelola perusahaan serta mengambil keputusan operasional atas nama mereka. Namun, perbedaan kepentingan antara kedua pihak seringkali menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*), di mana manajemen cenderung bertindak untuk kepentingannya sendiri yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik. Selain itu, manajemen biasanya memiliki akses informasi yang lebih luas dibandingkan pemilik, sehingga menimbulkan asimetri informasi yang dapat mengurangi transparansi laporan keuangan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), konflik keagenan muncul akibat adanya perbedaan kepentingan dan ketidakseimbangan informasi antara principal dan agent, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan untuk meminimalkan konflik tersebut. Dalam konteks ini, audit berperan sebagai salah satu mekanisme penting untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan pemilik terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen (Scott, 2015).

Dalam kondisi tersebut, auditor independen memiliki peran strategis sebagai pihak ketiga yang bertugas memeriksa kewajaran laporan keuangan agar informasi yang disampaikan dapat dipercaya oleh pemilik maupun pihak eksternal lainnya. Auditor memberikan opini atas laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas informasi keuangan perusahaan. Sejalan dengan itu, Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam Standar Audit (SA) 200 menegaskan bahwa auditor harus menjunjung tinggi prinsip etika profesi, seperti independensi, objektivitas, dan profesionalisme dalam setiap pelaksanaan tugasnya. Relevansi teori agensi semakin terlihat ketika dikaitkan dengan variabel penelitian, di mana audit eksternal berfungsi sebagai

instrumen untuk mengurangi konflik keagenan dan asimetri informasi, sehingga kualitas audit menjadi indikator utama efektivitas pengawasan. Dalam hal ini, audit tenure dan rotasi audit mencerminkan dinamika hubungan antara auditor dan manajemen yang dapat memengaruhi independensi auditor, sedangkan komite audit berperan sebagai mekanisme tata kelola yang memperkuat fungsi pengawasan dengan memastikan proses audit berjalan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip good corporate governance (Jensen & Meckling, 1976; SPAP SA 200).

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan secara profesional, independen, dan sesuai standar auditing sehingga mampu menghasilkan laporan audit yang andal serta memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan (Mulatsih & Feriyana, 2023). Kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kompetensi auditor, independensi, skeptisisme profesional, serta efektivitas prosedur audit. Kualitas audit yang baik berperan penting dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan menjaga kepercayaan pengguna informasi keuangan (Aulia & Ratnawati, 2026).

Menurut Knechel et al. (2013), kualitas audit merupakan konsep multidimensi yang mencakup aspek input, proses, dan output audit. Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur menggunakan indikator reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diproksikan melalui afiliasi KAP dengan Big Four dan Non-Big Four. Penggunaan proksi ini didasarkan pada asumsi bahwa KAP yang berafiliasi dengan Big Four memiliki kompetensi, sumber daya, dan sistem pengendalian mutu yang lebih baik sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi.

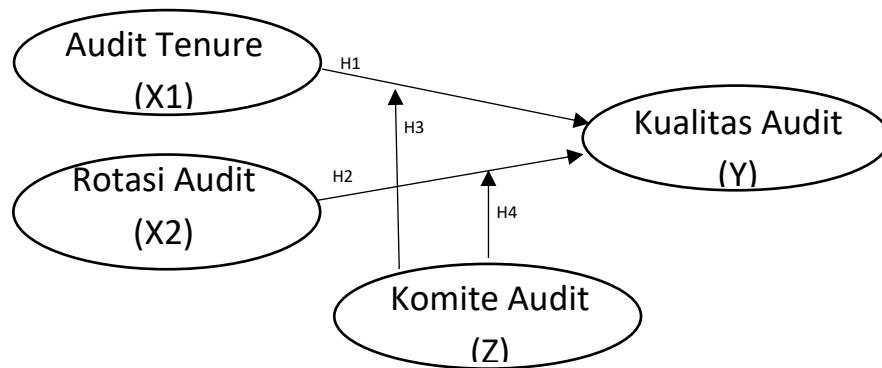
Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang berperan dalam meningkatkan kualitas pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan kinerja manajemen. Keberadaan komite audit dapat membantu meningkatkan kualitas audit melalui penguatan independensi auditor, pengawasan terhadap aktivitas manajemen, serta pencegahan tindakan manipulasi laporan keuangan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit paling sedikit terdiri dari tiga orang anggota, yaitu satu komisaris independen sebagai ketua dan minimal dua anggota independen dari luar perusahaan. Dengan adanya komite audit yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keandalan informasi keuangan yang disajikan kepada pihak berkepentingan (Otoritas Jasa Keuangan, 2015).

Dalam penelitian ini, komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan. Jumlah anggota komite audit menjadi indikator penting karena semakin memadai struktur komite audit, maka semakin besar kemampuan dalam melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan. Selain jumlah anggota, efektivitas komite audit juga dapat dilihat dari aspek independensi, keahlian keuangan atau akuntansi, frekuensi rapat, dan masa jabatan anggota komite audit. Menurut Effendi (2016), komite audit yang memiliki kompetensi dan independensi yang baik mampu menjalankan fungsi

pengawasan secara efektif sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan dan tata kelola perusahaan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

H1 = Audit Tenure berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

H2 = Rotasi Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

H3 = Komite Audit memoderasi pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

H4 = Komite Audit memoderasi pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

C. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan fenomena yang diteliti berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antar variabel melalui pengolahan data dalam bentuk angka, sehingga menghasilkan kesimpulan yang objektif dan terukur.

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai karakteristik variabel penelitian, yaitu audit tenure, rotasi audit, komite audit, dan kualitas audit. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat memahami kondisi umum data yang digunakan sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun periode waktu penelitian yang digunakan adalah selama lima tahun, yaitu dari tahun 2021 hingga 2025. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data terbaru serta untuk memperoleh gambaran yang lebih representatif mengenai kondisi perusahaan dalam jangka waktu yang cukup panjang.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk deskripsi mengenai kondisi atau karakteristik objek penelitian, seperti informasi profil perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Sementara itu, data kuantitatif merupakan data berbentuk angka yang dapat diolah dan dianalisis secara statistik, yang dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kedua jenis data tersebut digunakan untuk mendukung proses analisis mengenai hubungan antar variabel penelitian serta pengujian hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya (Mushofa et al., 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Pemilihan populasi tersebut didasarkan pada karakteristik sektor food and beverage yang memiliki tingkat permintaan relatif stabil karena berkaitan dengan kebutuhan konsumsi masyarakat serta memiliki ketersediaan data laporan keuangan dan laporan auditor independen yang dibutuhkan dalam penelitian. Jumlah perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar selama periode penelitian sebanyak 105 perusahaan.

Sampel penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teknik ini digunakan karena penelitian membutuhkan perusahaan yang menyediakan data lengkap dan konsisten mengenai variabel audit tenure, rotasi audit, komite audit, dan kualitas audit selama periode 2021–2025. Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, termasuk kategori barang konsumsi, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten, memiliki laporan auditor independen, serta menyajikan data lengkap yang diperlukan untuk pengujian variabel penelitian.

Proses Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Penggunaan SPSS bertujuan untuk mempermudah proses analisis data serta menghasilkan perhitungan yang akurat dan sistematis.

Tahap awal pengolahan data dilakukan dengan menginput data penelitian ke dalam SPSS sesuai dengan variabel yang digunakan, yaitu audit tenure, rotasi audit, komite audit, dan kualitas audit. Data yang telah diinput kemudian dilakukan proses *editing* dan *coding* untuk memastikan tidak terdapat kesalahan dalam pengisian data. Selanjutnya data akan diuji dan dianalisis.

Metode Analisa Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan software statistik SPSS. Analisis dilakukan untuk menguji pengaruh audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit serta menguji peran komite audit sebagai variabel moderasi. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian. Analisis ini dilakukan dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, yaitu audit tenure, rotasi audit, komite audit, dan kualitas audit. Melalui analisis deskriptif, penelitian dapat mengetahui kondisi umum serta penyebaran data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi untuk memastikan bahwa model penelitian telah memenuhi persyaratan statistik dan menghasilkan estimasi yang tepat. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik harus bebas dari masalah multikolinearitas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan kriteria:

- 1) Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai Tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 , maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser dengan kriteria:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual pada periode tertentu dengan periode lainnya. Pengujian dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan:

- 1) Nilai DW mendekati angka 2 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Nilai DW < 2 menunjukkan adanya autokorelasi positif.
- 3) Nilai DW > 2 menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

3. Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis/MRA)

Analisis regresi moderasi digunakan untuk mengetahui kemampuan komite audit dalam memoderasi hubungan antara audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Model persamaan regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 \times Z) + \beta_5 (X_2 \times Z) + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

X₁ = Audit Tenure

X₂ = Rotasi Audit

Z = Komite Audit

X₁×Z = Interaksi Audit Tenure dengan Komite Audit

X₂×Z = Interaksi Rotasi Audit dengan Komite Audit

e = Error

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit serta pengaruh variabel moderasi komite audit dalam model penelitian. Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan nilai Adjusted R Square karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen sehingga memberikan hasil pengukuran yang lebih akurat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Perusahaan yang menjadi objek penelitian merupakan perusahaan yang telah terdaftar sebelum periode penelitian dan tidak mengalami delisting selama periode pengamatan. Sektor food and beverage dipilih karena memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia dengan tingkat permintaan produk yang relatif stabil serta aktivitas operasional yang berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh audit tenure, rotasi audit, dan komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor food and beverage. Sebagai perusahaan publik, perusahaan dalam sektor ini diwajibkan menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen guna meningkatkan keandalan informasi keuangan dan memberikan keyakinan bagi investor serta pemangku kepentingan. Oleh karena itu, sektor food and beverage menjadi objek yang relevan untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit selama periode penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi variabel audit tenure, rotasi audit, komite audit, dan kualitas audit pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	150	1	5	2.41	1.288
Rotasi Tenure	150	0	1	.36	.482
Komite Audit	150	3	4	3.05	.222
Kualitas Audit	150	0	1	.45	.499
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel audit tenure memiliki nilai minimum sebesar 1 dan maksimum sebesar 5 dengan nilai rata-rata sebesar 2,41 serta standar deviasi sebesar 1,288. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata masa perikatan auditor dengan perusahaan sampel berada pada kisaran 2 hingga 3 tahun. Nilai standar deviasi yang cukup besar menunjukkan adanya variasi lama hubungan audit antar perusahaan. Selanjutnya, variabel rotasi audit memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1 karena menggunakan pengukuran variabel dummy, yaitu nilai 1 bagi perusahaan yang melakukan rotasi auditor dan nilai 0 bagi perusahaan yang tidak melakukan rotasi auditor. Nilai rata-rata sebesar 0,36 menunjukkan bahwa sebesar 36% observasi melakukan rotasi auditor, sedangkan 64% lainnya tidak melakukan rotasi auditor selama periode penelitian.

Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 3 dan maksimum sebesar 4 dengan rata-rata sebesar 3,05 serta standar deviasi sebesar 0,222. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel memiliki jumlah anggota komite audit sebanyak tiga orang dan cenderung memiliki struktur komite audit yang relatif sama. Sementara itu, variabel kualitas audit memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1 yang diukur menggunakan variabel dummy berdasarkan reputasi KAP, yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four dan nilai 0 untuk KAP non-Big Four. Nilai rata-rata sebesar 0,45 menunjukkan bahwa 45% observasi menggunakan jasa KAP Big Four, sedangkan 55% menggunakan KAP

non-Big Four, dengan standar deviasi sebesar 0,499 yang menunjukkan adanya variasi yang cukup seimbang antara kedua kategori tersebut.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif, tahap selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik. Uji ini dilakukan untuk menilai kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap nilai residual yang dihasilkan dari model regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.13669854
Most Extreme Differences	Absolute		.098
	Positive		.084
	Negative		-.098
Test Statistic			.098
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.103 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.095
		Upper Bound	.111
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1556559737.			

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 4.3, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa residual model regresi tidak berdistribusi normal. Namun, karena jumlah sampel penelitian tergolong besar ($N = 150$)

Dengan demikian, berdasarkan hasil *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,103 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian asumsi klasik lainnya dan pengujian hipotesis.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.225	.096		23.069	.000		
Audit Tenure	-.066	.009	-.303	-7.043	.000	.846	1.182
Rotasi Tenure	-.195	.023	-.359	-8.472	.000	.871	1.148
Komite Audit	-.515	.034	-.642	-15.092	.000	.862	1.160
a. Dependent Variable: Kualitas Audit							

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.4, variabel audit tenure memiliki nilai tolerance sebesar 0,846 dan nilai VIF sebesar 1,182. Variabel rotasi audit memiliki nilai tolerance sebesar 0,871 dan nilai VIF sebesar 1,148. Sementara itu, variabel komite audit memiliki nilai tolerance sebesar 0,862 dan nilai VIF sebesar 1,160.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau dengan kata lain memiliki *variens residual* yang konstan (homoskedastisitas). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai *absolut residual* (*Abs_res*) terhadap variabel independen.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.172	.057		3.038	.003
	Audit Tenure	.003	.005	.043	.486	.627
	Rotasi Tenure	.018	.014	.118	1.340	.182
	Komite Audit	-.025	.020	-.111	-1.258	.211
a. Dependent Variable: Abs res						

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.5, variabel audit tenure memiliki nilai signifikansi sebesar 0,627, variabel rotasi audit sebesar 0,182, dan variabel komite audit sebesar 0,211. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap nilai *absolut residual*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas atau dengan kata lain telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada satu periode dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung masalah autokorelasi, sehingga residual antar observasi bersifat independen.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 ^a	.772	.767	.13803	1.629
a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Rotasi Tenure, Audit Tenure					
b. Dependent Variable: Kualitas Audit					

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.6, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,629. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai batas pengambilan keputusan Durbin-Watson, yaitu mendekati angka 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,629 berada di antara nilai 1,5 hingga 2,5 sehingga dapat dikatakan masih berada pada daerah yang menunjukkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, residual dalam model penelitian ini bersifat independen dan tidak saling berkorelasi.

Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis* / MRA)

Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan dalam penelitian ini untuk menguji peran komite audit sebagai variabel moderasi. MRA dipilih karena mampu menjelaskan apakah komite audit dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Melalui pembentukan variabel interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi, penelitian ini dapat mengidentifikasi sejauh mana keberadaan komite audit memengaruhi hubungan antarvariabel yang diteliti.

Tabel 6. Analisis Regresi Moderasi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.195	.094		23.251	.000
Audit Tenure	.047	.036	.216	1.290	.199
Rotasi Tenure	-.234	.208	-.430	-1.128	.261
Komite Audit	-.511	.033	-.637	-15.362	.000
X1_Z	-.036	.011	-.532	-3.129	.002
X2_Z	.022	.068	.124	.318	.751

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data diolah, 2026

Model persamaan yang digunakan adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 \times Z) + \beta_5 (X_2 \times Z) + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2.195 + 0.047X_1 - 0.234X_2 - 0.511Z - 0.036(X_1 \times Z) + 0.022(X_2 \times Z) + e$$

Berdasarkan hasil persamaan model regresi, nilai konstanta (β_0) sebesar 2,195 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap konstan, maka nilai kualitas audit sebesar 2,195. Koefisien Audit Tenure (β_1) sebesar 0,047 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan audit tenure akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,047 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien Rotasi Audit (β_2) sebesar -0,234 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan rotasi audit akan menurunkan kualitas audit sebesar 0,234 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Selanjutnya, koefisien Komite Audit (β_3) sebesar -0,511 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan komite audit akan menurunkan kualitas audit sebesar 0,511. Koefisien interaksi Komite Audit dengan Audit Tenure (β_4) sebesar -0,036 menunjukkan bahwa peningkatan interaksi tersebut akan menurunkan kualitas audit sebesar 0,036, yang berarti komite audit memperlemah pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit.

Hasil Uji t (Parsial)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel tersebut dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel tersebut dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil uji parsial pada penelitian ini selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

		Coefficients^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	2.195	.094		23.251
	Audit Tenure	.047	.036	.216	1.290
	Rotasi Tenure	-.234	.208	-.430	-1.128

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, menunjukkan bahwa audit tenure mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan t-hitung 1,290 < t-tabel 1,975 hal ini menunjukkan bahwa variabel audit tenure tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Demikian pula variabel rotasi audit mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05 dan t-hitung -1,128 < t-tabel 1,975 hal ini menunjukkan bahwa variabel rotasi audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil Uji Moderasi

Uji moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah komite audit mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Hasil pengujian moderasi dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Moderasi

		Coefficients^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	2.195	.094		23.251
	X1_Z	-.036	.011	-.532	-3.129
	X2_Z	.022	.068	.124	.318

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA), variabel interaksi Audit Tenure × Komite Audit (X1_Z) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit mampu memoderasi hubungan antara audit tenure dan kualitas audit. Sedangkan interaksi Rotasi Audit x Komite Audit (X2_Z) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,751 lebih besar dari 0,05, hasil ini menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara rotasi audit dan kualitas audit.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model penelitian. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari output *Model Summary*, khususnya pada nilai *R Square* dan *Adjusted R Square*. Semakin tinggi nilai *R Square*, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 ^a	.789	.782	.13366

a. Predictors: (Constant), X2_Z, X1_Z, Komite Audit, Audit Tenure, Rotasi Tenure

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil Model Summary pada Tabel 4.9, diperoleh nilai R sebesar 0,888 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel audit tenure, rotasi audit, komite audit, serta variabel moderasi Audit Tenure $\times$ Komite Audit (X1_Z) dan Rotasi Audit $\times$ Komite Audit (X2_Z) terhadap kualitas audit memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Nilai R Square (R^2) sebesar 0,789 menunjukkan bahwa variabel independen dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi kualitas audit sebesar 78,9%, sedangkan sisanya sebesar 21,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Selanjutnya, nilai Adjusted R Square sebesar 0,782 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan, model masih mampu menjelaskan kualitas audit sebesar 78,2%, sehingga model regresi dinilai memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Selain itu, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 0,13366 menunjukkan bahwa tingkat kesalahan prediksi model relatif rendah, sehingga model penelitian memiliki tingkat ketepatan yang cukup baik dalam memprediksi kualitas audit.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya hubungan antara auditor dan perusahaan tidak menjadi faktor utama yang menentukan kualitas audit. Berdasarkan Teori Agensi, auditor berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor tetap menjalankan tugasnya secara profesional, independen, dan sesuai standar audit tanpa dipengaruhi oleh lama masa perikatan dengan klien.

Tidak adanya pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit mengindikasikan bahwa auditor dengan masa perikatan pendek maupun panjang tetap memiliki kewajiban untuk menjaga objektivitas dan independensi dalam melakukan pemeriksaan. Selain itu, adanya regulasi dan standar profesi audit menjadi faktor yang menjaga kualitas pelaksanaan audit. Dengan demikian, pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2021–2025, audit tenure belum mampu menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kualitas audit.

Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel. Berdasarkan Teori Agensi, rotasi audit dilakukan untuk menjaga independensi auditor dan mencegah hubungan yang

terlalu dekat antara auditor dan klien. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak secara langsung meningkatkan kualitas audit karena auditor lama maupun auditor baru tetap harus menjalankan pemeriksaan sesuai standar audit dan kode etik profesi.

Tidak berpengaruhnya rotasi audit terhadap kualitas audit dapat disebabkan karena auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami karakteristik bisnis dan risiko perusahaan, sedangkan auditor lama memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap kondisi perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan manfaat dan kelemahan rotasi audit dapat saling menyeimbangkan. Oleh karena itu, kualitas audit pada perusahaan sektor food and beverage periode 2021–2025 lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompetensi, pengalaman, independensi auditor, dan sistem pengendalian mutu KAP.

Komite Audit Memoderasi Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara audit tenure dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit mampu memoderasi hubungan antara audit tenure dan kualitas audit. Berdasarkan Teori Agensi, komite audit memiliki peran sebagai mekanisme pengawasan yang membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham melalui pengawasan terhadap proses audit dan pelaporan keuangan.

Koefisien interaksi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa komite audit memperlemah pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin efektif peran komite audit, maka kualitas audit tidak terlalu bergantung pada lamanya hubungan auditor dengan perusahaan. Komite audit mampu memastikan auditor tetap bekerja secara independen, objektif, dan sesuai standar profesional sehingga fungsi pengawasan tetap berjalan dengan baik meskipun terdapat perbedaan masa perikatan audit.

Komite Audit Memoderasi Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara rotasi audit dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit belum mampu memoderasi hubungan antara rotasi audit dan kualitas audit. Dalam perspektif Teori Agensi, komite audit memang berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk menjaga independensi auditor, namun keberadaannya belum mampu memperkuat pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit.

Tidak adanya pengaruh moderasi menunjukkan bahwa rotasi audit lebih dipengaruhi oleh regulasi dan kebijakan audit dibandingkan dengan peran komite audit. Auditor yang baru maupun auditor lama tetap harus mematuhi standar profesional yang berlaku dalam melaksanakan audit. Dengan demikian, kualitas audit pada perusahaan sektor food and beverage periode 2021–2025 lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompetensi auditor, independensi, pengalaman, dan sistem pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap

kualitas audit, yang menunjukkan bahwa lama hubungan perikatan auditor dengan perusahaan belum menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas audit. Selain itu, rotasi audit juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga pergantian auditor belum mampu membuktikan adanya peningkatan kualitas audit pada perusahaan sampel. Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara audit tenure dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang berarti komite audit mampu memoderasi hubungan tersebut melalui fungsi pengawasan yang dilakukan. Namun, interaksi antara rotasi audit dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga komite audit belum mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil tersebut, perusahaan disarankan untuk meningkatkan efektivitas fungsi komite audit sebagai mekanisme tata kelola perusahaan, auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) tetap menjaga independensi serta profesionalitas dalam menjalankan proses audit, dan regulator perlu terus memperkuat pengawasan terhadap praktik audit dan efektivitas komite audit. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti kompetensi auditor, spesialisasi auditor, kualitas KAP, maupun sistem pengendalian internal agar dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Indriasih, S. E. (2020). *Kompetensi Auditor Internal & Karakter Komite Audit:(Terhadap Fraudulent Financial Reporting)*. CV Cendekia Press.
- Dila, S. (2025). *Pengaruh Audit Investigasi, Profesional Judgment, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Pengungkapan Fraud Dalam Perspektif Akuntansi Syariah (Studi Pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Lampung)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Effendi, E., Ak, S. E., & Ridho Dani Ulhaq, S. E. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit*. Penerbit Adab.
- Fauziyah, A. R., & Amiranto, J. B. (2025). Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2021-2024. *GEMAH RIPAH: Jurnal Bisnis*, 5(04), 82–92.
- Febriani, N. W. (2024). *Pengaruh Komite Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Rotasi KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022)*. Universitas Islam Indonesia.
- Hadji, M. (2024). The Effect of Audit Tenure and Audit Rotation on Audit Quality in Consumer Goods Companies listed on the IDX for the Period 2020-2022. *INFA International Journal of The Newest Finance and Accounting*, 2(1), 111–119.
- Hidayati, R. I., & Djamil, N. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Indonesia Tahun

- 2020-2022: The Effect of Audit Fees, Audit Tenure, Audit Rotation and Auditor Reputation on Audit Quality in Miscellaneous Industry Sector Manufacturing Companies Listed in Indonesia in 2020-2022. *JAAMTER: Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi*, 2(2), 393–405.
- Hivianto, L. S., & Kurniawati, K. (2025). Audit Quality: The Role Of Audit Tenure, Auditor Switching, Audit Committee And Time Budget Pressure. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 10(1), 151–165.
- Indreswari, V. M., & Erinos, N. R. (2023). Pengaruh audit tenure, ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan dan financial distress terhadap audit delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 438–451.
- Irsutami, S. E., CA, A., Sugeng Riadi, S. E., Ak, M., Danar Irianto, S. E., Fauziah Muchlis, S. E., Ak, M. S., & Faisal, M. A. (2026). *Audit laporan keuangan berbasis akun: Konsep, prosedur, dan studi kasus perusahaan*. Reativ Publisher.
- Kodu, A. R., & Meiden, C. (2024). Studi Literatur Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *HelFin Journal*, 1(2), 73–84.
- Lubis, H. Z., & Salisma, R. (2023). Dimensi Kualitas Audit Dari Persepsi Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10.
- Mawarini, D. H., & Triani, N. N. A. (2025). Pengaruh Rotasi Audit, Leverage, Ukuran Perusahaan Klien, Komite Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 263–281.
- Mellinia, S. P., Su'Daa, S. N., & Hasanah, U. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Perusahaan LQ45:(Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 13(1), 89–97.
- Mulatsih, E. S., & Feriyana, W. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Ukuran Kap Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(1).
- Mulyadi, R., Octavianti, S., & Sulistiana, I. (2022). The Effect of Company Size, Profitability, Solvency and Audit Opinion on Audit Delay. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 2(1), 100–113.
- Mushofa, M., Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami populasi dan sampel: Pilar utama dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5937–5948.